

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN RESPONSIBILITY ACCOUNTING PADA RSUD LABUANG BAJI SULAWESI SELATAN

Supirman¹, Ansyarif Khalid², Ismail Badollahi³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹supirmanspiirmn@gmail.com, ²ansyarif.khalid@unismuh.ac.id,

³ismailbadollahi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Management Accounting Information Systems (MAIS) in enhancing responsibility accounting at the Labuang Baji Regional General Hospital (RSUD), South Sulawesi. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with the Hospital Director, Finance Manager, and Finance Staff, supplemented by observation of the accounting system and relevant documents. Data analysis was performed descriptively to identify how MAIS is implemented, what information is generated, and how it is utilized in responsibility accounting practices. The results show that the Hospital Management Information System (SIMRS), as the main MAIS platform, plays a significant role in supporting responsibility accounting. SIMRS successfully integrates operational and financial data from various units in real-time, enabling the identification and tracking of revenues and costs per responsibility center. The system facilitates participatory budgeting, generates automated performance reports comparing actual results with budgets, simplifies variance analysis, and strengthens the accountability of unit heads through a transparent reporting system. Despite these benefits, several challenges were identified, including uneven digital literacy among staff, technical network disruptions, limited managerial understanding of financial responsibility concepts, and a reward and punishment system not yet fully based on objective financial performance data. These findings confirm that SIMRS is a strategic infrastructure supporting the effectiveness of responsibility accounting and fostering a culture of performance and accountability in hospital financial management.

Keywords: *Management Accounting Information System, Responsibility Accounting, RSUD Labuang Baji, Case Study, Public Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dalam meningkatkan *responsibility accounting* pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji, Sulawesi Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Direktur, Manajer Keuangan, dan Staf Keuangan RSUD Labuang Baji, dilengkapi dengan observasi terhadap sistem akuntansi dan dokumen relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi bagaimana SIAM diterapkan, informasi apa yang dihasilkan, dan bagaimana informasi tersebut digunakan dalam praktik *responsibility accounting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

(SIMRS) sebagai platform SIAM utama berperan signifikan dalam mendukung *responsibility accounting*. SIMRS mampu mengintegrasikan data operasional dan keuangan dari berbagai unit secara *real-time*, memungkinkan identifikasi dan pelacakan pendapatan serta biaya per pusat pertanggungjawaban, memfasilitasi penyusunan anggaran partisipatif, menghasilkan laporan kinerja otomatis, mempermudah analisis varians, dan memperkuat akuntabilitas kepala unit. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan literasi digital staf, gangguan jaringan teknis, kurangnya pemahaman manajerial mengenai tanggung jawab finansial, serta sistem *reward and punishment* yang belum sepenuhnya berbasis data kinerja objektif. Temuan ini menegaskan bahwa SIMRS merupakan infrastruktur strategis yang mendukung efektivitas *responsibility accounting* dan mendorong budaya kinerja serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan rumah sakit.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, *Responsibility Accounting*, RSUD Labuang Baji, Studi Kasus, Sektor Publik

A. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan yang efisien dan akuntabel merupakan tuntutan mendasar bagi institusi pelayanan publik, termasuk rumah sakit pemerintah. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebagai entitas sektor publik dihadapkan pada tantangan ganda: memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat di tengah keterbatasan anggaran, sekaligus memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Dalam konteks ini, penerapan sistem pengendalian manajemen yang tepat menjadi krusial untuk menjamin bahwa setiap rupiah anggaran yang dibelanjakan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Responsibility accounting atau akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pengendalian manajemen yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi kompleks. Konsep ini menekankan pada pendelegasian wewenang dan tanggung jawab keuangan kepada setiap unit organisasi yang disebut pusat pertanggungjawaban (*responsibility centers*), di mana setiap manajer unit bertanggung jawab atas pendapatan, biaya, laba, atau investasi yang berada dalam kendalinya (Mulyadi, 2021; Hansen & Mowen, 2022). Dengan demikian, kinerja organisasi dapat dievaluasi secara lebih objektif, terukur, dan adil, karena penilaian dilakukan berdasarkan apa yang

memang dapat dikendalikan oleh manajer yang bersangkutan.

Dalam era digitalisasi yang terus berkembang pesat, implementasi *responsibility accounting* tidak dapat dilepaskan dari peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM). SIAM menyediakan fondasi teknologi yang memungkinkan pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan secara otomatis, akurat, dan *real-time*. Tanpa dukungan sistem informasi yang memadai, penerapan *responsibility accounting* akan menghadapi kendala serius dalam hal ketersediaan data yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan manajerial (Romney & Steinbart, 2021; Laudon & Laudon, 2022).

RSUD Labuang Baji merupakan salah satu rumah sakit pemerintah tertua dan terbesar di Sulawesi Selatan, didirikan sejak tahun 1938 dan hingga kini menjadi fasilitas kesehatan rujukan utama bagi masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah. Dengan kompleksitas operasional yang mencakup berbagai departemen layanan medis dan administratif, rumah sakit ini menghadapi tantangan besar dalam mengelola sumber daya

secara efisien sekaligus mempertahankan kualitas pelayanan. Kondisi ini menjadikan RSUD Labuang Baji sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji bagaimana SIAM dapat mendukung implementasi *responsibility accounting* dalam konteks rumah sakit pemerintah di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan *responsibility accounting* di berbagai institusi. Suryani dan Nadirja (2021) menemukan bahwa penerapan *responsibility accounting* di Rumah Sakit Iskandarmuda belum optimal akibat ketidakjelasan pemisahan tanggung jawab antar unit. Haq dan Christhyaningrum (2021) mengidentifikasi bahwa keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada komitmen manajemen dan kelengkapan sistem informasi pendukung. Sementara itu, Ana (2024) dan Siahaan dkk. (2024) menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban dapat menjadi alat pengendalian biaya yang efektif ketika diimplementasikan dengan tepat.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan literatur dengan mengkaji secara mendalam

bagaimana SIAM yang terimplementasi melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berperan dalam meningkatkan praktik *responsibility accounting* di RSUD Labuang Baji Sulawesi Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada mekanisme operasional SIMRS, kontribusinya terhadap pengelolaan pusat pertanggungjawaban, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi SIAM dan *responsibility accounting* dalam konteks organisasional yang kompleks, di mana variabel-variabel yang relevan tidak dapat diukur secara memuaskan melalui pendekatan kuantitatif semata. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif satu kasus tunggal RSUD Labuang

Baji dengan mempertimbangkan konteks unik yang melingkupinya.

Lokasi penelitian adalah RSUD Labuang Baji, Jalan Jenderal Sudirman, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa RSUD Labuang Baji merupakan rumah sakit pemerintah tipe B dengan struktur organisasi yang kompleks dan telah menerapkan SIMRS secara komprehensif, sehingga representatif untuk dijadikan objek kajian implementasi SIAM dan *responsibility accounting*.

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan tiga informan kunci, yaitu: (1) Direktur RSUD Labuang Baji sebagai pengambil kebijakan tertinggi, (2) Manajer Keuangan yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, dan (3) Staf Keuangan sebagai pelaksana operasional harian sistem. Pemilihan informan didasarkan pada prinsip *purposive sampling*, yakni memilih individu yang memiliki kewenangan, pemahaman,

dan keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Kedua, observasi terhadap sistem SIMRS dan dokumen akuntansi yang relevan, meliputi laporan keuangan unit, laporan realisasi anggaran, dan laporan kinerja. Ketiga, studi dokumentasi terhadap regulasi internal, prosedur operasional standar, dan laporan tahunan rumah sakit.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif mengikuti prosedur Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan berurutan: (1) reduksi data, yakni proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan; (2) penyajian data, yakni pengorganisasian informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks yang memudahkan penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi, yakni proses memaknai data yang telah disajikan dan mengonfirmasi temuan melalui triangulasi sumber. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari ketiga informan kunci serta mencocokkannya dengan data dokumentasi dan hasil observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di RSUD Labuang Baji

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan di RSUD Labuang Baji Sulawesi Selatan, terungkap bahwa rumah sakit ini telah melakukan transformasi digital yang menyeluruh dalam pengelolaan sistem akuntansinya. Direktur RSUD Labuang Baji menegaskan bahwa seluruh proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, telah sepenuhnya berbasis komputerisasi tanpa ada proses manual yang tersisa. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa rumah sakit berada pada fase kematangan digitalisasi yang cukup tinggi untuk kategori institusi sektor publik di Sulawesi Selatan.

Sistem utama yang menjadi tulang punggung pengelolaan keuangan adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS di RSUD Labuang Baji merupakan platform terintegrasi yang dikembangkan secara khusus untuk kebutuhan operasional rumah sakit dengan mengacu pada regulasi

pemerintah dan standar layanan kesehatan. Sistem ini beroperasi pada infrastruktur berbasis database terpusat yang dihubungkan melalui jaringan lokal (*Local Area Network/LAN*) ke seluruh unit kerja. Setiap pengguna sistem memiliki akun dengan hak akses yang berbeda sesuai dengan tingkat wewenang dan tanggung jawabnya, sehingga keamanan data terjaga secara berlapis.

SIMRS mencakup lima modul utama yang saling terintegrasi: (1) Modul Akuntansi dan Keuangan, yang memfasilitasi pencatatan transaksi, pengelolaan buku besar, dan penyusunan laporan keuangan standar (neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas); (2) Modul *Billing* dan Piutang, yang menangani proses penagihan pasien dan pengelolaan piutang dari pasien umum maupun BPJS Kesehatan; (3) Modul Penganggaran, yang memungkinkan penyusunan, revisi, dan pemantauan realisasi anggaran secara sistematis; (4) Modul Pengadaan, yang mengelola proses pembelian barang dan jasa serta menghubungkannya dengan anggaran yang ditetapkan; dan (5) Modul Verifikasi dan Klaim BPJS,

yang secara khusus mengelola proses klaim biaya pelayanan kesehatan kepada BPJS Kesehatan sebagai sumber pendapatan utama rumah sakit.

Integrasi antar modul ini menciptakan ekosistem informasi yang kohesif, di mana data dari satu modul secara otomatis terhubung dengan modul lainnya. Manajer Keuangan mengonfirmasi bahwa sinergi antar modul ini memungkinkan pelaporan keuangan dilakukan secara otomatis dan *real-time*, tanpa perlu melakukan rekonsiliasi manual yang memakan waktu. Sistem juga dilengkapi fitur *backup data* dan *audit trail*, yang memungkinkan pelacakan setiap aktivitas dalam sistem sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

2. Penerapan Responsibility Accounting di RSUD Labuang Baji

Responsibility accounting di RSUD Labuang Baji Sulawesi Selatan diterapkan melalui pembagian organisasi rumah sakit ke dalam sejumlah pusat pertanggungjawaban yang terstruktur. Unit-unit yang berfungsi sebagai pusat pertanggungjawaban meliputi Departemen Rawat Jalan, Rawat Inap, Laboratorium, Radiologi, dan

Farmasi. Masing-masing unit dipimpin oleh seorang kepala unit yang memiliki kewenangan atas pengambilan keputusan operasional dan pengelolaan anggaran unitnya.

Dalam konteks *responsibility accounting*, penerapan sistem ini di RSUD Labuang Baji mencakup lima elemen pokok yang saling berkaitan. Pertama, *pembagian pusat pertanggungjawaban*: rumah sakit membagi struktur organisasinya tidak hanya berdasarkan fungsi layanan, tetapi juga menjadikannya sebagai unit yang memiliki tanggung jawab finansial mandiri. Kedua, *penyusunan anggaran berbasis unit*: setiap kepala unit menyusun anggaran tahunan yang mencakup proyeksi pendapatan yang diperkirakan diperoleh dan biaya yang dapat dikendalikan oleh unit tersebut, berdasarkan data historis yang tersedia dalam sistem. Ketiga, *pelaporan kinerja periodik*: secara berkala, sistem menghasilkan laporan yang membandingkan anggaran dengan realisasi pendapatan dan pengeluaran. Keempat, *analisis varians*: laporan kinerja menjadi dasar analisis penyimpangan (*variance analysis*) untuk mengidentifikasi selisih antara target dan pencapaian aktual. Kelima, *sistem reward dan*

punishment: staf keuangan mengonfirmasi bahwa evaluasi kinerja keuangan aktual masing-masing pusat pertanggungjawaban menjadi salah satu pertimbangan dalam pemberian penghargaan maupun sanksi kepada kepala unit.

Sebagai contoh konkret penerapannya, Kepala Departemen Rawat Jalan bertanggung jawab atas pendapatan dari biaya pendaftaran, konsultasi dokter, dan tindakan medis di rawat jalan, sekaligus bertanggung jawab atas biaya operasional departemennya seperti gaji perawat, obat-obatan, dan perlengkapan medis. Sementara Kepala Bagian Farmasi bertanggung jawab atas biaya pembelian obat dan persediaan farmasi, serta pendapatan dari penjualan obat kepada pasien. Pemetaan tanggung jawab yang spesifik ini memungkinkan evaluasi kinerja yang lebih adil dan objektif.

3. Peran SIAM dalam Mendukung *Responsibility Accounting*

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) yang terimplementasi melalui SIMRS memainkan peran yang sangat krusial dalam mendukung berjalannya *responsibility accounting* di RSUD Labuang Baji. Manajer Keuangan

menegaskan bahwa SIMRS adalah "wadah teknologi" yang memungkinkan prinsip akuntabilitas kinerja berjalan di semua tingkatan unit secara sistematis dan teratur. Pernyataan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai posisi strategis SIAM sebagai infrastruktur teknologi yang menggerakkan seluruh ekosistem *responsibility accounting*.

Terdapat enam mekanisme utama melalui mana SIAM berkontribusi pada *responsibility accounting* di RSUD Labuang Baji. Mekanisme pertama adalah *integrasi data sebagai fondasi*. SIMRS mengumpulkan data operasional dan keuangan secara terstruktur dan terintegrasi dari seluruh departemen yang berfungsi sebagai pusat pertanggungjawaban. Proses otomatisasi ini menghilangkan ketergantungan pada metode manual yang rentan terhadap kesalahan, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat diandalkan sebagai basis evaluasi kinerja.

Mekanisme kedua adalah *identifikasi dan pelacakan pendapatan serta biaya per pusat pertanggungjawaban*. SIMRS dikonfigurasi untuk mengkaitkan

setiap pendapatan dan biaya secara langsung dengan pusat pertanggungjawaban yang relevan. Misalnya, pendapatan dari tindakan medis di rawat jalan langsung tercatat sebagai bagian dari pendapatan Departemen Rawat Jalan, sementara pembelian reagen laboratorium dialokasikan ke Departemen Laboratorium. Pemetaan yang spesifik ini menjadikan akuntabilitas kepala unit terhadap kinerja keuangan unitnya menjadi lebih jelas dan terukur.

Mekanisme ketiga adalah *dukungan terhadap penyusunan anggaran partisipatif*. SIAM menyediakan data historis pendapatan dan biaya per pusat pertanggungjawaban yang dapat diakses langsung oleh kepala unit ketika menyusun anggaran tahunan. Pendekatan berbasis data ini menghasilkan anggaran yang lebih realistis dan relevan dibandingkan pendekatan *top-down* yang semata-mata didasarkan pada asumsi atau target dari manajemen puncak. Proses partisipatif ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) kepala unit terhadap target keuangan yang telah ditetapkan bersama.

Mekanisme keempat adalah *generasi laporan kinerja otomatis*. SIMRS memiliki kemampuan untuk menghasilkan laporan kinerja keuangan secara otomatis untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Laporan ini membandingkan realisasi pendapatan dan biaya dengan anggaran yang telah ditetapkan, sehingga tersedia secara berkala tanpa memerlukan upaya kompilasi manual yang memakan waktu dan berpotensi menimbulkan kesalahan.

Mekanisme kelima adalah *fasilitasi analisis varians yang efisien*. SIMRS dapat secara otomatis mengidentifikasi dan menyoroti varians yang signifikan antara kinerja aktual dan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Kemampuan ini memungkinkan manajemen untuk lebih fokus pada analisis penyebab penyimpangan dan

pengambilan tindakan korektif yang tepat sasaran, sehingga fungsi pengendalian keuangan dapat berjalan lebih efektif.

Mekanisme keenam adalah *peningkatan akuntabilitas dan dasar objektif sistem reward/punishment*. Dengan menyediakan data kinerja yang jelas, terukur, dan mudah diakses, SIMRS secara signifikan meningkatkan akuntabilitas kepala pusat pertanggungjawaban. Data kinerja ini juga dapat menjadi dasar yang lebih objektif dalam pemberian insentif maupun sanksi, yang pada akhirnya mendorong budaya kinerja dan tanggung jawab di seluruh lapisan organisasi rumah sakit.

4. Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berikut disajikan tabel rekapitulasi temuan utama penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Dampak terhadap Akuntabilitas	Keterangan
1	Kondisi SIA/SIMRS	Sistem terkomputerisasi penuh (<i>fully computerized</i>) dengan database terpusat mencakup modul Akuntansi, Billing, Anggaran, Pengadaan, dan Klaim BPJS.	Menghilangkan duplikasi data, meminimalisir <i>human error</i> , dan menyediakan data <i>real-time</i>	Baik
2	Struktur Pusat Pertanggungjawaban	Unit dibagi menjadi pusat tanggung jawab (Rawat Inap, Rawat Jalan, Lab,	Desentralisasi wewenang dan tanggung jawab	Cukup Baik

3	Proses Anggaran	Farmasi, Radiologi) dipimpin kepala unit. Penyusunan anggaran partisipatif berbasis data historis dari SIMRS; kepala unit menyusun anggaran masing-masing.	keuangan di setiap lini organisasi. Meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab unit terhadap target keuangan.	Baik
4	Laporan Kinerja & Evaluasi	Sistem menghasilkan laporan <i>auto-generated</i> yang membandingkan anggaran vs realisasi (Analisis Varians) secara periodik.	Memudahkan manajemen melakukan kontrol dan menentukan pemberian <i>reward/punishment</i>	Baik
5	Kendala Penerapan	Keterbatasan literasi digital SDM, gangguan jaringan teknis, dan kurangnya pemahaman manajerial tentang tanggung jawab finansial.	Menghambat kecepatan pelaporan dan mengurangi efektivitas pengendalian biaya per unit.	Perlu peningkatan

5. Tantangan dalam Implementasi SIAM dan Responsibility Accounting

Meskipun RSUD Labuang Baji telah mencapai tingkat implementasi SIAM yang cukup maju, penelitian ini mengidentifikasi lima kategori tantangan yang menghambat optimalisasi sistem dan efektivitas *responsibility accounting*.

Tantangan pertama adalah *keterbatasan literasi digital sumber daya manusia*. Masih terdapat variasi kemampuan digital yang signifikan di antara staf, terutama staf senior yang memerlukan waktu adaptasi lebih lama dalam mengoperasikan modul-modul baru SIMRS. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam *input* data transaksi, yang pada akhirnya berdampak pada

keterlambatan penerbitan laporan realisasi anggaran per unit. Staf keuangan mengakui bahwa masalah ini masih menjadi kendala utama dalam operasionalisasi sistem.

Tantangan kedua adalah *kendala teknis jaringan dan infrastruktur*. Sebagai sistem berbasis *Local Area Network (LAN)*, kelancaran aliran data sangat bergantung pada stabilitas infrastruktur teknologi informasi. Gangguan jaringan pada jam-jam sibuk layanan dapat menghambat sinkronisasi data antara unit layanan seperti Laboratorium dan Farmasi dengan bagian keuangan pusat. Akibatnya, laporan keuangan *real-time* yang seharusnya tersedia kapan saja terkadang mengalami *delay* yang mengganggu proses pengambilan keputusan.

Tantangan ketiga adalah *kurangnya pemahaman konseptual mengenai akuntansi pertanggungjawaban*. Beberapa kepala unit masih memandang pengelolaan keuangan sebagai tanggung jawab eksklusif bagian keuangan, bukan sebagai tanggung jawab manajerial mereka sendiri. Pemahaman yang terbatas ini mengakibatkan proses penyusunan anggaran partisipatif yang seharusnya menjadi mekanisme strategis sering kali berjalan secara formalitas tanpa keterlibatan aktif yang bermakna dari kepala unit.

Tantangan keempat adalah *kedisiplinan input data dan potensi human error*. Kesalahan dalam penginputan kode biaya atau kategori layanan di tingkat unit mengakibatkan data yang masuk ke Modul Akuntansi menjadi tidak valid. Kondisi ini memerlukan proses verifikasi ulang yang memakan waktu sebelum laporan kinerja unit dapat diterbitkan secara resmi.

Tantangan kelima adalah *belum optimalnya sistem reward dan punishment berbasis data*. Meskipun SIMRS telah mampu menyediakan laporan analisis varians yang komprehensif, hasil evaluasi kinerja

keuangan tersebut belum sepenuhnya dijadikan dasar tunggal dalam pemberian insentif maupun sanksi bagi kepala unit. Ketidakkonsistenan ini mengurangi motivasi manajer unit untuk benar-benar mengontrol efisiensi biaya dan memaksimalkan pendapatan di unit masing-masing.

6. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas literatur yang ada mengenai peran sistem informasi dalam mendukung *responsibility accounting* di organisasi sektor publik. Secara keseluruhan, implementasi SIMRS di RSUD Labuang Baji menunjukkan pola yang sejalan dengan kerangka teoritis Romney & Steinbart (2021) yang menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif harus mampu menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung fungsi pengendalian manajemen.

Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Pujiastuti (2021) yang menyimpulkan bahwa sistem informasi manajemen berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen rumah sakit, khususnya dalam hal

penyediaan informasi keuangan yang komprehensif dan *real-time*. Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengkonfirmasi pandangan Djuarni & Aljabbar (2023) bahwa sistem informasi akuntansi yang terintegrasi secara signifikan meningkatkan efektivitas penyajian laporan keuangan sebagai basis pengendalian manajemen.

Dibandingkan dengan penelitian Suryani dan Nadirja (2021) tentang Rumah Sakit Iskandarmuda yang menemukan bahwa *responsibility accounting* belum berjalan optimal karena ketidakjelasan pemisahan tanggung jawab RSUD Labuang Baji menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan. Keberadaan SIMRS dengan modul-modul yang terintegrasi memungkinkan pemisahan dan pelacakan tanggung jawab keuangan yang lebih jelas dan sistematis, sehingga mengatasi kelemahan mendasar yang ditemukan di Rumah Sakit Iskandarmuda.

Namun demikian, tantangan yang teridentifikasi di RSUD Labuang Baji terutama terkait literasi digital SDM dan pemahaman konseptual *responsibility accounting* sejalan dengan temuan Siahaan dkk. (2024) yang menegaskan bahwa

keberhasilan implementasi akuntansi pertanggungjawaban tidak semata-mata bergantung pada kecanggihan sistem teknologi, melainkan juga pada kompetensi dan pemahaman sumber daya manusia yang menggunakannya. Hal ini menegaskan bahwa investasi pada pengembangan teknologi harus diimbangi dengan investasi yang sepadan pada pengembangan kapasitas SDM.

Temuan mengenai belum optimalnya sistem *reward dan punishment* berbasis data kinerja merupakan area yang perlu mendapat perhatian khusus. Literatur *responsibility accounting* menekankan bahwa sistem evaluasi kinerja yang berintegritas di mana konsekuensi kinerja diterapkan secara konsisten dan adil adalah prasyarat bagi keberhasilan *responsibility accounting* jangka panjang (Hansen & Mowen, 2022; Horngren et al., 2021). Tanpa konsistensi dalam penerapan sistem ini, akuntabilitas manajerial akan sulit terwujud secara penuh, karena manajer unit tidak merasakan insentif yang cukup kuat untuk mendorong efisiensi dan pencapaian target keuangan.

Secara keseluruhan, implementasi SIAM melalui SIMRS di RSUD Labuang Baji Sulawesi Selatan terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap penguatan *responsibility accounting*. Sistem ini bukan hanya infrastruktur teknologi, tetapi juga merupakan instrumen strategis untuk membangun budaya organisasi yang berorientasi pada kinerja, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan rumah sakit pemerintah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa RSUD Labuang Baji Sulawesi Selatan telah berhasil mengimplementasikan *responsibility accounting* yang sistematis dengan dukungan krusial Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) yang terimplementasi melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sinergi antara prinsip akuntansi pertanggungjawaban dan infrastruktur teknologi informasi ini terbukti meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pelaporan keuangan, dan akuntabilitas manajerial di seluruh tingkatan organisasi rumah sakit.

SIMRS berkontribusi melalui enam mekanisme utama: integrasi data secara otomatis dan *real-time*; identifikasi dan pelacakan pendapatan serta biaya per pusat pertanggungjawaban; dukungan penyusunan anggaran partisipatif berbasis data historis; generasi laporan kinerja otomatis; fasilitasi analisis varians yang efisien; serta penyediaan dasar objektif bagi sistem evaluasi kinerja. Mekanisme-mekanisme ini secara kolektif menciptakan ekosistem informasi yang mendukung pengelolaan keuangan berbasis pertanggungjawaban secara menyeluruh.

Namun, optimalisasi sistem masih menghadapi lima kategori tantangan yang perlu diatasi: keterbatasan literasi digital SDM, ketidakstabilan infrastruktur jaringan pada jam sibuk, kurangnya pemahaman konseptual kepala unit mengenai tanggung jawab finansial, potensi *human error* dalam penginputan data, dan belum konsistennya penerapan sistem *reward dan punishment* berbasis data kinerja objektif.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan: (1)

menyelenggarakan program pelatihan literasi digital berkelanjutan bagi seluruh staf terkait; (2) meningkatkan kapasitas dan stabilitas infrastruktur jaringan TI, terutama di unit-unit kritikal; (3) melakukan sosialisasi berkala mengenai peran strategis kepala unit sebagai Manajer Pusat Pertanggungjawaban; (4) mengintegrasikan data analisis varians SIMRS sebagai dasar objektif sistem *reward dan punishment*; dan (5) menyusun SOP validasi data berlapis di tingkat unit untuk meminimalisir *human error* dalam penginputan data transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, W. C. (2024). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* (Jurnal Akunsyah), 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v3i2.5489>
- Djuarni, W., & Aljabbar, M. S. T. (2023). Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Efektivitas Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Pringgondani Setia Nusantara. *Jurnal Digitalisasi Akuntansi*, 1(2), 1–18.
- Hakim, A., & Sudarmadji Herry Sutrisno. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntan Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Pt. Neid. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2059–2066. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16474>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2022). *Managerial Accounting* (11th ed.). Cengage Learning.
- Haq, M., & Christhyaningrum. (2021). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Rumah Sakit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (17th ed.). Pearson.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). Pearson.
- Manengkey, J. J., Moroki, F. O., & Laluyan, S. P. (2024). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Untuk Mengukur Biaya Produksi Pada Ud. Nice Bakery

- | | |
|--|--|
| <p>Tondano. Jurnal Mirai
Management, 9(2), 09.
https://doi.org/10.37531/mirai.v9i2.6728</p> <p>Mulyadi. (2021). Akuntansi
Manajemen: Konsep, Manfaat,
dan Rekayasa (3rd ed.).
Salemba Empat.</p> <p>Mulyadi. (2022). Sistem Pengendalian
Manajemen (edisi revisi).
Salemba Empat.</p> <p>Oktaviani, N. L., Hasnita, S. K. F., &
Kustiwi, I. A. (2024). Analisis
Penggunaan Sistem Informasi
Akuntansi Dalam Mendukung
Keberlanjutan Bisnis. Jurnal
Mutiarra Ilmu Akuntansi, 2(2),
342–347.</p> <p>Panjaitan, L. H. B., & Nasution, Y. S.
J. (2022). Analisis Sistem
Informasi Akuntansi
Penggajian Dalam Mendukung
Pengendalian Intern pada PT.
Perkebunan Nusantara III
Kebun Bandar Selamat. El-Mal:
Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis
Islam, 3(6), 1206–1224.</p> <p>Pujihastuti, A. (2021). Penerapan
Sistem Informasi Manajemen
Dalam Mendukung
Pengambilan Keputusan
Manajemen Rumah Sakit.
Jurnal Manajemen Informasi</p> | <p>Kesehatan Indonesia, 9(2),
200.
https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.377</p> <p>Robert N. Anthony, & Vijay
Govindarajan. (2021).
Management Control Systems
(12th ed.). McGraw-Hill.</p> <p>Romney, M. B., & Steinbart, P. J.
(2021). Accounting Information
Systems (15th ed.). Pearson.</p> <p>Siahaan, A., Saribu, A. D., &
Simanjuntak, S. M. (2024).
Penerapan Akuntansi
Pertanggungjawaban Sebagai
Alat Pengukuran Kinerja Pusat
Biaya Pada PT Mahogany
Annaris Nusantara. Jurnal Ilmu
Akuntansi, 9(1), 1153–1168.</p> <p>Suryani, & Nadirja. (2021). Penerapan
Responsibility Accounting di
Rumah Sakit Iskandarmuda.
Jurnal Akuntansi dan
Manajemen.</p> <p>Syahrman, S. (2020). Peranan
Sistem Informasi Akuntansi
Dalam Mengambil Keputusan
Manajemen Pada PT Walet
Solusindo. Bisnis-Net Jurnal
Ekonomi Dan Bisnis, 3(2), 185–
192.</p> |
|--|--|